

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

**Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan situs tunggal, serta analisis lintas situs, maka hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius peserta didik ini dapat disimpulkan sebagai berikut:**

1. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan dengan cara melakukan tahapan pertama yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan Keteladanan yang ditunjukkan antara lain dengan mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, guru pembina dan menunjukkan perilaku keagamaan yang baik oleh para anggotanya. Selanjutnya adalah pembiasaan, dengan melakukan pembiasaan inilah proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa dilakukan. Seperti yang sudah peneliti paparkan bahwa kedua lokasi melakukan kegiatan rutin seperti halnya melakukan kegiatan sholat berjamaah setiap hari, kajian rutin, mabit (malam bina taqwa). Dengan pembiasaan seperti inilah maka diharapkan mampu dalam membentuk

kepribadian peserta didik. Selanjutnya adalah pengawasan metode ini juga untuk memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan akan diberikan bimbingan khusus. Dan yang terakhir adalah hukuman.

2. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan adalah
  - a. Perilaku peran dari warga MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan dalam internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan memberikan keteladanan kepada siswa, keteladanan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik untuk siswa.
  - b. Aktor yang berperan dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah Kepala sekolah, guru, guru pembina, pengurus dan siswa itu sendiri.
  - c. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan telah sesuai dan telah direalisasikan dengan baik. Kepala madrasah, guru, guru pembina serta siswa telah memainkan perannya dalam membentuk karakter religius di sekolah.
3. Hal-hal yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan adalah tidak terlepas dari

peran warga sekolah. Mereka saling bahu membahu saling membantu bagaimana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, serta dalam pembentukan karakter religius para peserta didik. Disamping itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam proses ini. Seperti halnya speaker, mikrofon, dll. Kekompakan antara pengurus dengan anggotanya dalam mengajak siswa dalam melakukan kegiatan juga akan mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Sedangkan hal-hal yang menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan adalah masih banyak para peserta didik yang kurang menyadari pentingnya dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dikarenakan mereka banyak disibukkan dengan kegiatan masing-masing yang ada diluar sekolah. Terkadang juga terjadi miskomunikasi antara pengurus dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini juga memberikan dampak keada kelancaran kegiatan.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritik**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka studi ini menemukan implikasi teori yang mendukung dan menguatkan teori yang dijadikan alat penelitian.

Hasil penelitian tentang langkah-langkah internalisasi nilai ini ini menguatkan dan mengembangkan teori Abdullah Nashih Ulwan dalam upaya pendidikan karakter islami. Dengan melalui beberapa metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan dan hukuman

Implikasi hasil penelitian terhadap peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam juga menguatkan teori peran (*role theory*) yang dikembangkan oleh Biddle dan Thomas yang menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2. Implikasi Praktis**

- a. Dalam pendidikan agama Islam, kepala madrasah punya peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.
- b. Sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan lembaga pendidikan haruslah memperhatikan kemungkinan munculnya resistensi terhadap karakter religius yang dikembangkan.
- c. Pimpinan lembaga pendidikan harus merubah paradigma yang berorientasi masa depan dan kompetitif. Di samping itu, pimpinan lembaga pendidikan harus memberikan wadah atau sarana prasarana yang memadai dalam proses internalisasi nilai Islam dalam

membentuk karakter religius peserta didik dalam konteks peningkatan mutu lembaga.

### **3. Saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya penulis memberikan saran guna meningkatkan Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih baik. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah mengoptimalkan fungsi dan peran ekstrakurikuler keagamaan atau Risma dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga keagamaan, misalnya dengan mengikuti MTQ, lomba debat atau cerdas cermat keagamaan, dan lomba pidato keagamaan.
2. Pembiasaan yang dilakukan oleh Risma sebaiknya menjadi inspirasi bagi sekolah agar diterapkan kepada semua siswa sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Islam terinternalisasikan kepada semua siswa.
3. Hendaknya diusahakan pihak sekolah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan keagamaan. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan keagamaan hendaknya difasilitasi dan dibiayai semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut membawa dampak masif bagi siswa. Serta dengan adanya kegiatan keagamaan seperti kultum, kampung didik, kajian

rutin, malam bina iman dan taqwa, diharapkan pembinaan perilaku keberagaman siswa dapat tumbuh dengan maksimal secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

4. Hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Dengan kerjasama ini diharapkan nilai-nilai yang sudah disampaikan di lingkungan sekolah tumbuh menjadi kepribadian dan diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.